

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Dalam Pembuatan Gula Pasir di Pabrik Gula Bone Arasoe

A. Reski Sanjaya. S
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
rezkyy@yahoo.co.id

St Habibah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al –Furqan Makassar
shabibah34@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine inventory control carried out by the Arasoe Sugar Factory. because of seeing the vast area of planting raw materials managed by the Arasoe sugar factory, the researchers are interested to find out about how the company manages the inventory to remain safe. we can see good control from inventory control carried out, production targets that have been scheduled every year, good inventory of raw materials, and inspection of raw materials to match the quality of production targeted each year. Then create a condition of inventory control to always be safe. Based on the narrative of several employees of the Bone Arasoe Sugar Factory, namely by estimating, the interpretation of all raw materials is ready to cut before production. Inventory control is carried out at all times by the parties responsible for their respective fields.

Keywords: Control, Raw Material Inventory, Sugar Cane

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengendalian persediaan yang dilaksanakan oleh Pabrik Gula Arasoe. karena melihat begitu luasnya area penanaman bahan baku yang dikelola oleh pabrik gula Arasoe, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang cara perusahaan tersebut melakukan pengawasan persediaan agar tetap aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku tebu dalam pembuatan gula pasir di Pabrik Gula Bone Arasoe dikategorikan pengendalian baik semua dapat kita lihat dari pengawasan persediaan yang dilakukan, target produksi yang memang sudah dijadwalkan disetiap tahunnya, pencacatan persediaan bahan baku yang baik, juga pemeriksaan bahan baku agar sesuai dengan mutu produksi yang ditargetkan setiap tahun. Kemudian menciptakan kondisi pengendalian persediaan agar selalu aman Berdasarkan pada penuturan beberapa pihak karyawan Pabrik Gula Bone Arasoe yaitu dengan melakukan taksasi, penafsiran seluruh bahan baku siap tebang sebelum di produksi. Pengendalian persediaan dilaksanakan setiap saat oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

Kata Kunci: Pengendalian, Persediaan Bahan Baku, Tebu

PENDAHULUAN

Pabrik gula Bone Arasoe merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan yang mengolah tebu menjadi gula pasir. Pabrik gula tersebut terletak di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kab. Bone. Areal tanaman meliputi 4 kecamatan yakni Cina, Ponre, Sibulue dan Mare yang terdiri dari 7.777,13 Ha lahan HGU dan 88,36 Ha lahan HGB.

Areal pabrik gula tersebut dibedakan dua daerah berdasarkan topografi yaitu daerah bawah (*low land*) dan daerah-daerah atas (*up land*). Daerah *low land* memiliki ciri permukaan relative datar, berstruktur tanah sedang. Daerah *up land* dicirikan dengan bentuk permukaan bergelombang tekstur tanah ringan sampai sedang reaksi tanah mendekati netral (PH 5.6 – 6.2).¹

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan baik perusahaan menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Pengertian dari persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah

¹Mandasini, Pegawai PGB Arasoe, Kec. Cina Kab. Bone, Sulawesi Selatan, "Wawancara" oleh penulis di Arasoe, 19 Juni 2017.

bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.²

Persediaan dapat juga diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan di simpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu (1) persediaan bahan baku dan penolong, (2) persediaan bahan baku dan setengah jadi dan (3) persediaan barang jadi. Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan, dan ini akan sangat terkait dengan permasalahan lain seperti masalah peramalan kebutuhan bahan baku serta peramalan penjualan atau permintaan konsumen.³

Pengendalian Persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan parts, bahan baku dan barang hasil atau prodak, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi memerlukan penyediaan bahan baku. Tersedianya bahan baku membuat perusahaan industri dapat melakukan proses industri sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan, sering mengalami kendala. Kendala tersebut diantaranya yaitu, produksi, serta persediaan bahan baku. Oleh karenanya, diperlukan pengendalian persediaan bahan baku untuk mengantisipasi kendala tersebut.

²Sofian Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Ed Revisi, (Cet. I; Jakarta: 2008), h. 237.

³Agus Riatoni, *Manajemen Persediaan*, Ed. I, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 1.

Persediaan bahan baku pada Pabrik gula Bone Arasoe selama tahun 2011-2015 mengalami fluaktuasi. Persediaan bahan baku pada tahun 2011-2015 cenderung menurun, hal ini terjadi disebabkan banyaknya lahan yang tidak ditanami akibat kurangnya persediaan bibit tebu. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tebu dalam pembuatan gula pasir di Pabrik Gula Bone Arasoe dan Bagaimana cara manajemen perusahaan pabrik Gula Bone Arsoe menciptakan kondisi pengendalian persediaan agar perusahaan selalu aman.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *multi disipliner* yang meliputi pendekatan psikologi, pendekatan manajemen dan pendekatan sosiologis, pendekatan sosio-ekonomi. Ketiga pendekatan ini di pergunakan dengan pertimbangan bahwa psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui dan memahami tingkah laku pegawai pada saat pendistribusian logistik.

⁴Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo Ed. 1* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

Manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Sosio-ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu *Field Research*. *Field Research* (Riset Lapangan) yaitu pengumpulan data-data lewat penelitian lapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi:

- a. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembaran pengamatan atau lainnya.⁵
- b. Wawancara adalah Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung.⁶ Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.⁷ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara agar hasil wawancara terstruktur.

⁵Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*, Ed. I (Cet. I ; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 150.

⁶Muhammad Teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Ed. I (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 136.

⁷Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 49.

c. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih akurat dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan Primer yang terkait dengan data sumber dokumentasi dalam penelitian ini seperti artikel jurnal, buku-buku yang terkait dengan penelitian, artikel internet, dokumentasi dari kampus dan sumber lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Descriptive Analysis* dengan model analisis interaktif. Dalam melaksanakan teknis analisis tersebut diatas, ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bertahap yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁸Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. I (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 152.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 244.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.¹¹ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tiga tahap tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari

¹⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

¹¹Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 99.

seluruhan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh atau terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian persediaan bahan baku tebu dalam pembuatan gula pasir di Pabrik Gula Arasoe Kab. Bone

Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Persediaan yang terlalu besar (over stock) merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Begitu juga sebaliknya kekurangan persediaan (out of stock) dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi yang ada sehingga pelanggan lari ke perusahaan lain. Singkatnya pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha penyediaan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi sehingga dapat berjalan lancar tidak terjadi kekurangan bahan serta dapat diperoleh biaya persediaan yang sekecil-kecilnya.

Pengendalian persediaan berkaitan erat dengan persediaan bahan baku, bagi suatu perusahaan besar pengendalian persediaan merupakan hal yang paling utama untuk kelangsungan suatu perusahaan, dimana persediaan juga berkaitan dengan dimana Produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting bahkan didalam berbagai pembicaraan. Dikatakan bahwa produksi adalah dapurnya perusahaan tersebut. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut akan ikut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula. Karena demikian pula seandainya terdapat berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut.

Maka kegiatan didalam perusahaan tersebut akan terganggu pula. Proses produksi sendiri tergantung dari bagaimana perusahaan itu menjadwalkan produksinya, untuk produksi penggilingan tebu di pabrik gula arasoe sendiri biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun penggilingan selama 154 hari, namun terkadang penjadwalan penggilingan tidak sesuai dengan hari yang ditargetkan karena bahan baku belum siap panen, namun ini tidak jadi masalah untuk pihak pabrik karena keterlambatan itu tidak terlalu lama, biasanya mereka akan menunggu beberapa hari hingga proses penebangan bahan baku dilaksanakan, keterlambatan jadwal panen biasanya hanyalah mengundur waktu sebentar seperti penuturan bapak Muhammad. Salman bahwa :

“Selama panen/ tebang tebu tidak terlalu jauh dari rencana yang sudah ditentukan maka tidak terlalu mempengaruhi penurunan produktifitas, pelaksanaan tebangan atau panen tetap dilakukan dengan mengacu kapasitas pabrik tiap hari”¹³

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak M. Nur Madjid karyawan Pabrik Gula Bone Arasoe bahwa :

“Menunggu sampai bahan baku tebu siap panen (masak)”

Setiap perusahaan apakah itu perusahaan perdagangan atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting, tanpa adanya persediaan para pengusaha yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut akan dihadapkan pada resiko-resiko yang dihadapi, misalnya; pada sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya di dapatkan. Begitu pentingnya persediaan sehingga merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Persediaan berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan memperbaiki pencatatan pembukuan yang

¹³Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017. Pukul 10.00 Wita. Di Ruang TUK/Umum Arasoe.

dilakukan oleh bidang masing-masing, setiap perusahaan besar sudah tentu memiliki pencatatan persediaan seperti yang pencatatan pembukuan persediaan bahan baku bagi pihak pabrik gula arasoe, pencatatan itu bertujuan untuk mengetahui bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan hal ini di ungkapkan oleh bapak Salman bahwa:

“Laporan yang akurat dari setiap jam dan tiap hari dari data pemasukan tebu untuk mengetahui persediaan bahan baku pada tiap hari”¹⁴

Seperti ungkapan dari bapak Salman tersebut diatas bahwa ada pencatatan pembukuan persediaan bahan baku agar terus terkendali, setiap penyerahan bahan baku ke bagian produksi menggunakan suatu bukti pencatatan penyerahan yang memuat jenis dan kualitas bahan baku yang akan di produksi, seperti penuturan bapak salman bahwa :

“Ada bukti berupa kiper atau catatan tebu masuk setiap jam dan tiap hari”

Sama halnya dengan ungkapan bapak Ishak,SE bahwa :

“Ada analisa pendahuluan”¹⁵

Namun demikian, bahwa setiap pencacatan akan dianalisa, semua benar-benar di kontrol agar tidak menimbulkan kesalahan yang berakibat pada kerugian pada perusahaan gula. Mengenai kontrol atau pemeriksaan pencatatan tentunya akan menguntungkan perusahaan jika dilakukan dengan ketelitian sehingga mengurangi resiko kesalahn yang akan terjadi. Selain pemeriksaan pencatatan juga ada pemeriksaan bahan baku agara sesuai dengan kualitas yang diharapkan, pemeriksaan bahan baku biasanya dilakukan sebelum penebang dilaksanakan, ini diungkapkan oleh bapak Ir. Andi Asdar yaitu :

“Sebelum tebang dilakukan analisa”¹⁶

Dan karena itu, pemeriksaan tebu yang akan di tebang semua akan diperhatikan mulai dari kualitas tanaman, pengecekan akan dilakukan setiap

¹⁴Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017.Pukul 10.00 Wita.Di Ruangn TUK/Umum Arasoe.

¹⁵Ishak, "Wawancara" (Karyawan Bagian Tanaman PGB Arasoe) pada hari Jumat 27 Oktober 2017 pukul 11.05 Wita Di Ruangn bagian Tanaman.

¹⁶Andi Asdar "Wawancara" (SKK Rayon Barat PG.Bone) pada hari Senin 30 Oktober 2017 pukul 13.00 Di bagian Risbang.

hari untuk menjamin mutu. Mutu yang ditetapkan akan dicapai atau dihasilkan perlu memperhatikan siklus proses pembuatan (*manufacturing cycle*), dimana untuk suatu mutu yang lebih baik dibutuhkan waktu pengerjaan maupun pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan kembali serta peralatan-peralatan dan perlengkapan yang lebih sempurna dan lebih baik. Mutu tersebut merupakan hal utama dalam produksi bahan baku tebu. Namun terkadang masih saja ada karyawan yang lalai dalam pemeriksaan kualitas tebu sebelum ditebang, hal demikian biasanya terjadi melihat kondisi lahan yang begitu luas, sehingga ada beberapa bagian yang terlewatkan, namun hal demikian masih ditoleransi oleh pihak pimpinan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muh. Salman. S.Pd.,MM bahwa :

“Diberikan arahan agar bekerja sesuai SOP (Satuan Operasional Pekerjaan)”¹⁷

Namun beda halnya yang diungkapkan oleh bapak Ir. Syamsul Umar bagi karyawan yang lalai akan di “tegur bsecara lisan”¹⁸

Jadi pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh pihak pabrik gula Arasoe dikategorikan pengendalian baik semua dapat kita lihat dari pengawasan persediaan yang dilakukan, target produksi yang memang sudah dijadwalkan disetiap tahunnya, pencacatan persediaan bahan baku yang baik, juga pemeriksaan bahan baku agar sesuai dengan mutu produksi yang ditargetkan setiap tahun.

Cara manajemen perusahaan pabrik Gula Bone Arasoe menciptakan kondisi pengendalian persediaan agar selalu aman.

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah hal yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun

¹⁷Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017.Pukul 10.00 Wita.Di Ruangan TUK/Umum Arasoe.

¹⁸Syamsul Umar "Wawancara" (Karyawan PG.Bone) pada hari Senin 30 Oktober 2017 pukul 11.00 Wita di Bagian Tanaman.

kuantitas waktu penyerahaan. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Ketidaktepatan dalam pengadaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian finansial.

Untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan produksi, maka baik perusahaan dagang maupun manufaktur perlu mengadakan persediaan karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan.

Kemudian pihak pabrik gula Arasoe mengendalikan persediaan adalah dengan mengupayakan persediaan itu tetap ada setiap di butuhkan seperti ungkapan bapak Ir. Andi Asdar bahwa :

“Dilakukan tender dengan penjualan produksi sesuai harga standar nasional”¹⁹

Namun beda halnya yang di ungkapkan oleh bapak Muh. Salman beliau mengatakan bahwa

“Mengadakan pemeliharaan tanaman, yang sesuai dengan SOP (satuan operasional pekerjaan), yang sudah ditetapkan oleh perusahaan”²⁰

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian

¹⁹Andi Asdar "Wawancara" (SKK Rayon Barat PG.Bone) pada hari Senin 30 Oktober 2017 pukul 13.00 Di bagian Risbang.

²⁰Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017 Pukul 10.00 Wita.Di Ruangn TUK/Umum Arasoe.

persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dalam menjalankan suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan biaya bagaimana perusahaan mampu mengontrol biaya operasional agar tetap terkendali seperti cara pabrik gula Arasoe dalam mengontrol biaya operasional yaitu dengan pengawasan Urgensinya penuturan oleh bapak Ishak, SE. Dan ini juga diungkapkan oleh bapak Muh.Salman.S.Pd.,MM bahwa :

“Semua bagaian dalam pengeluaran harus mengacu kepada RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)”²¹

Dan sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Ir. Syamsul Umar :

“Monitoring sesuai tingkat urgensinya”²²

Namun jika ada biaya-biaya yang memang tidak terduga maka pihak perusahaan akan melihat siapa yang memiliki kesalahan sehingga hal itu terjadi, ungkapan bapak Muh. Salman :

“Semua biaya yang digunakan sudah tercakup dalam RKAP. Apabila biaya tersebut berhubungan dengan perusahaan maka pihak perusahaan yang menanggungnya dan sebaliknya apabila biaya tersebut berhubungan dengan pihak ketiga (angkutan pihak ketiga) maka yang menanggung biaya tersebut adalah pihak ketiga (kontraktor angkutan)”²³

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan produksi tidak perlu

²¹Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017.Pukul 10.00 Wita.Di Ruang TUK/Umum Arasoe.

²²Syamsul Umar "Wawancara" (Karyawan PG.Bone) pada hari Senin 30 Oktober 2017 pukul 11.00 Wita di Bagian Tanaman.

²³Muh. Salman, MM "Wawancara" (Sekertaris Umum) pada hari Jumat 27 Oktober 2017.Pukul 10.00 Wita.Di Ruang TUK/Umum Arasoe.

dilakukan khusus buat konsumsi atau sebaliknya tidak perlu dikonsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Berdasarkan pada penuturan beberapa pihak karyawan Pabrik Gula Bone Arasoe tersebut dapat dikatakan bahwa cara pabrik Gula Bone Arasoe menciptakan kondisi pengendalian persediaan agar selalu aman yaitu dengan melakukan taksasi, penafsiran seluruh bahan baku siap tebang sebelum di produksi. Pengendalian persediaan dilaksanakan setiap saat oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengendalian persediaan bahan baku tebu dalam pembuatan gula pasir di Pabrik Gula Bone Arasoe dikategorikan pengendalian baik semua dapat kita lihat dari pengawasan persediaan yang dilakukan, target produksi yang memang sudah dijadwalkan disetiap tahunnya, pencacatan persediaan bahan baku yang baik, juga pemeriksaan bahan baku agar sesuai dengan mutu produksi yang ditargetkan setiap tahun.
- b. Cara pabrik Gula Bone Arasoe menciptakan kondisi pengendalian persediaan agar selalu aman yaitu dengan melakukan taksasi, penafsiran seluruh bahan baku siap tebang sebelum di produksi. Pengendalian persediaan dilaksanakan setiap saat oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa, sebaiknya pihak PG. Arasoe lebih memperluas kembali lahan tanam bahan baku tebu, agar produksi tebu meningkat dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat, karena beberapa pengawasan pengendalian persediaan yang telah dilaksanakan dapat

dikategorikan sebagai pengawas/pengendali/persediaan yang baik, semua dapat dilihat dari cara mereka melakukan kontrol terhadap persediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. *Alat-alat analisis dalam pembelanjaan*. Andi Offset. Yogyakarta, 1998.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. XII: Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002.
- ambang, Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* Ed.. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Harper dkk. *Manajemen Pemasaran suatu pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Ed. II; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Husein Umar, *Research Methods In Finance and Banking* Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Iqra Wardani, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi ; Study Kasus Pada Pt Eastern Pearl Flour Mills Di Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Makassar, 2014).
- Irene Kristiani Abriandi, *Analisis Penerapan sistem Pengendalian Internal Atas Penggunaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba ; Pada Pt Anugrah Spectra Glass* (Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbe, Jakarta, 2013).
- Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 4 Nomor 3 Maret 2015.
- K, Abdullah. *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- M, Nazir. *Metode Penelitian*. Ed. IV, Jakarta: Ghia Indonesia, 1999.
- Murdifin. Murdifin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*: Jakarta. Pt. Bumi Aksara, 2014.
- Marabona Munthe, *Konsep Distribusi dalam Islam*, Jurnal Syariah, Vol. 2, No. 1 April 2014.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.
Jakarta: Rajawali Pers, 2011.